

PENGUATAN USAHA PETERNAKAN DOMBA DENGAN PERBAIKAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK TERNAK UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PETERNAK

Rositawati Indrati¹, Achadiyah Rachmawati¹, Ike Wanusmawatie², Dian Vidiastuti³, dan Anif Mukaromah Wati^{4*}

¹Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

³Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴Prodi Peternakan Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Brawijaya, Kediri, Indonesia

*E-mail Penulis : anifwati@ub.ac.id

Abstract

East Java has a large sheep farming population in Indonesia. Sheep have a large market share in Indonesia, especially for aqiqah, Eid al-Adha and other Muslim religious events. Slorok Village, Doko District, Blitar Regency has a large sheep population. However, sheep farms in Slorok village have not implemented good sheep management and do not have farmer groups. The extension program aims to provide education so that farmers can understand and practice sheep farming management well to produce quality lamb according to market demands. The aim of the second activity is the formation of a legal entity farmer groups so that farmers can develop their business, such as access to additional business capital. The method used is counseling and sheep management practices including livestock health, recording and reproduction, handling sheep hair, as well as assistance in the formation and development of farmer groups. It is known that the average pre-test result was 68,8%, while the post-test average was 85,2%. The conclusion from this activity was that farmers participated in the activity with a good understanding and practice of sheep management and helped the farmer groups become a legal entity. It is hoped that individuals who join legal entity farmer groups can improve their economy.

Keywords: sheep, rearing management, farmer groups

Abstrak

Jawa Timur memiliki populasi peternakan domba yang besar di Indonesia. Ternak domba memiliki pangsa pasar yang luas di negara Indonesia terutama untuk acara aqiqah, idul adha, dan acara keagamaan umat islam lainnya. Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki banyak populasi domba. Namun, peternakan domba yang berada di desa Slorok belum menerapkan manajemen ternak domba yang baik serta belum memiliki kelompok ternak. Tujuan dari program penyuluhan adalah memberikan edukasi agar peternak dapat memahami dan mempraktekkan manajemen peternakan domba dengan baik untuk menghasilkan daging domba yang berkualitas sesuai keinginan pasar. Tujuan kegiatan kedua adalah pembentukan kelompok ternak berbadan hukum agar peternak dapat mengembangkan usaha seperti akses menambah modal usaha. Metode yang digunakan adalah penyuluhan manajemen domba meliputi kesehatan ternak, recording dan reproduksi, penanganan rambut domba, serta pendampingan pembentukan dan pengembangan kelompok ternak. Diketahui bahwa rata-rata pre test hasilnya 68,8%, sedangkan post test rata-ratanya 85,2%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peternak mengikuti kegiatan dengan pemahaman manajemen domba secara baik serta terbantuknya kelompok ternak berbadan hukum. It is hoped that individuals who join legal entity farmer groups can improve their economy.

Kata Kunci: domba, manajemen pemeliharaan, kelompok tani

Submitted: 2023-11-1	Revised: 2023-11-5	Accepted: 2023-11-9
----------------------	--------------------	---------------------

Pendahuluan

Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar dikenal memiliki potensi alam yang melimpah. Desa slorok selalu ramai kendaraan yang melintas karena memiliki akses jalan yang mudah menuju ke daerah lainnya. Desa Slorok memiliki potensi pengembangan pertanian dan peternakan karena memiliki suhu yang cenderung dingin. Berdasarkan demografi per tahun 2021 jumlah penduduk Desa Slorok dengan total 4788 jiwa dengan rincian: 2406 jiwa adalah laki-laki dan 2382

jiwa adalah perempuan. Persentase usia produktif di Desa Slorok 48,87% dengan tingkat kemiskinan 50%. Mata pencaharian di Desa Slorok didominasi oleh sektor pertanian dengan persentase 44,8% jumlah masyarakat yang berkontribusi sebesar 1.972 orang.

Berdasarkan topografi wilayah dan sumberdaya manusia bahwa Desa Slorok berpotensi dalam pengembangan pertanian berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan di Desa Slorok pada tahun 2018-2024 yaitu fokus utama pembangunan masyarakat salah satunya melalui sektor pertanian pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Salah satu bagian sektor pertanian yang mendalami budidaya domba adalah sektor peternakan. Sektor peternakan yang saat ini banyak digeluti petani desa slorok adalah budidaya domba, adapun domba yang dipelihara adalah jenis domba merino, domba merino merupakan domba impor dari australia yang memiliki wol halus (Umizakiah dkk., 2014).

Permasalahan pertama para peternak domba di Desa Slorok adalah manajemen pemeliharaan domba yang masih tradisional. Permasalahan kedua adalah belum terbentuknya kelompok ternak, akibatnya peternak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya. Peternak yang tidak tergabung dalam kelompok ternak yang legal tidak bisa mendapatkan pinjaman dari pemerintah, tidak bisa mendapatkan pendampingan dari Perguruan Tinggi, Dinas Peternakan setempat dan pihak lainnya. Kelompok tani (termasuk ternak) merupakan sebuah Lembaga yang beranggotakan petani/peternak, berada pada lingkungan yang sama (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan kelompok, mengatasi masalah Bersama, dan mengembangkan usaha tani (Falo, 2016). Saat ini pembentukan kelompok ternak merupakan kewajiban karena untuk menyalurkan bantuan pemerintah dan kredit usahatani (KUT) (Tinenta dkk., 2016).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengacu pada RIP PKM UB 2021-2025 dengan tema "Ketahanan dan Kemandirian Pangan" yaitu penguatan kelembagaan dan perbaikan sistem manajemen domba di Desa Slorok sebagai stimulator perkembangan perekonomian perdesaan berbasis pertanian dengan produk utama adalah terbentuknya kelompok tani dan peningkatan pengetahuan budidaya domba. Tahun 2023 diharapkan peternak domba Desa Slorok dapat tergabung dalam kelompok tani yang legal dan mengetahui budidaya domba yang baik dan benar. Tahun 2024 harapannya Desa Slorok menjadi desa percontohan dengan mengembangkan konsep manajemen domba yang benar agar dan Tahun 2025 Desa Slorok mampu menyerap lapangan pekerjaan dari luar daerah.

Pemeliharaan domba melalui penguatan kelompok ternak dan perbaikan manajemen pemeliharaan ini adalah kolaborasi antara beberapa keilmuan sekaligus yaitu dari bidang kesehatan ternak, reproduksi ternak, ilmu administrasi dan pengolahan hasil ternak. Harapannya dapat menjawab permasalahan peternak domba Desa Slorok dalam pembentukan kelembagaan kelompok ternak dan memberikan arahan dalam budidaya domba yang benar. Pendampingan pembentukan kelompok ternak bertujuan untuk membentuk peternak yang modern berdasarkan keilmuan sudah berkembang pesat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi agar berternak sesuai ilmu manajemen yang benar serta bisa menciptakan hal-hal yang baru dan menjadi salah satu contoh bagi peternak konvensional yang lain (Wati et al., 2022). Dengan adanya kelompok tani, kelompok tani bisa memanfaatkan fasilitas seperti bantuan, tempat belajar untuk meningkatkan produktivitas.

Metode

Pengabdian Masyarakat dilakukan pada bulan juli hingga agustus 2023 di balai Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Pelaksanaan dilaksanakan malam hari jam 19.15 karena menunggu peternak pulang dari kandang. Pelaksanaan penyuluhan diikuti oleh 35 peternak domba. Pemaparan materi oleh beberapa dosen yang ahli dibidangnya masing-masing. Diantaranya :

1. Dr. drh Rositawati Indrati, MP : menjelaskan topik Manajemen Kesehatan Ternak
2. drh Dian Vidiastuti, M.Si. : memberikan wawasan baru serta diskusi kasus penyakit yang banyak menyerang domba peternak di Slorok
3. Dr. Ike Wanusmawatie, S.Sos, M.AP: materi penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan pentingnya berkelompok dan berorganisasi dalam rangka mencapai tujuan
4. Dr. Achadiah Rachmawati, S.Pt., M.Si: pencatatan (recording) dan pengaturan perkawinan (reproduksi) domba
5. Anif Mukaromah Wati., S.Pt., M.Pt., M.Sc. : Pemanfaatan pengolahan limbah rambut domba.

Sebelum pelaksanaan, peternak diberikan *pre test* dan setelah pelaksanaan dilakukan *post test*, dengan bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda/ *multiple choice*. Adapun *pre test* dan *post test* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu tingkat pemahaman peternak. Setelah program penyuluhan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok ternak dan penyerahan domba.

Hasil dan Pembahasan

Program penyuluhan dilakukan oleh masing-masing dosen dengan materi yang berbeda-beda. kegiatan penyuluhan difokuskan kepada laki-laki karena laki-laki terlibat langsung dalam proses budidaya (Gambar 1). Menurut Azizah et al. (2023), dalam bidang peternakan, laki-laki memiliki potensi untuk lebih banyak mengembangkan ilmunya karena laki-laki memiliki akses yang lebih mudah untuk dijangkau. Tujuan dari program penyuluhan adalah untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan, karena selama ini sistem pemeliharaan ternak belum berorientasi kearah komersial dan masih dilakukan secara turun-temurun (Azizah et al., 2023).



Gambar 1. Program penyuluhan desa Sorok

Dr. drh Rositawati Indrati, MP, selaku ketua peneliti menjelaskan topik: "Manajemen kesehatan ternak meliputi pemilihan bibit, ciri ternak sakit dan manajemen pemeliharaan dan kandang". Dalam kesempatan tersebut dijelaskan, domba yang memiliki karakteristik unggul adalah badan besar dan simetris, tidak cacat fisik, bulu yang cerah, tidak kaku dan kusam, sepasang testis yang berbentuk normal, dan minimal umur 1,5 tahun. Untuk menjaga Kesehatan ternak, sebaiknya kandang, gudang penyimpanan pakan, dan lingkungan sekitar sering dibersihkan dari sisa pakan dan kotoran. Domba dimandikan 7 hari sekali serta jika kuku sudah Panjang, sebaiknya dilakukan potong kuku untuk mencegah kontaminasi bakteri. Dalam Pembangunan kandang domba, sebaiknya kandang terbuat dari kayu yang kuat, mendapat sinar matahari yang cukup, mudah dibersihkan, disediakan lubang penampung dan saluran kotoran, dan tempatnya tidak tergenang air jika hujan.

Materi kedua oleh drh. Dian Vidiastuti, M.Si, memberikan wawasan baru serta diskusi kasus penyakit yang banyak menyerang domba peternak di desa Slorok. Berdasarkan informasi peternak, permasalahan penyakit yang terjadi dan relatif sulit diatasi yaitu mastitis, indigesti (akibat memakan daun-daunan yang banyak ulat), *Hernia Scrotalis* dan scabies. Saran yang bisa diberikan pada peternak yaitu dengan menggunakan beberapa jenis obat herbal alternatif yang mudah didapatkan di desa misalnya daun sirih untuk perendaman kelenjar mammae yang terkena mastitis, penggunaan aneka rimpang seperti kunyit, jahe, temu lawak, kencur dan jahe untuk antibiotik alami. Beberapa obat ternak umum yang dapat dibeli di toko obat hewan seperti obat cacing, belerang, salep scabies, dan antacida yang dapat dibeli dengan bebas dengan aturan pakai yang disesuaikan jika tidak dapat diatasi dengan penggunaan obat herbal.

Anif Mukaromah Wati: memberikan materi tentang pengolahan limbah rambut domba. Selama ini rambut domba belum dimanfaatkan secara baik, padahal domba memiliki potensi untuk digunakan dalam pembuatan cream kecantikan, sandal, pakaian, boneka, dan jenis kerajinan tangan lainnya. Pengoalahan *raw material* menjadi produk baru dapat meningkatkan harga penjualan (Azizah et al., 2022). Satu ekor domba dapat menghasilkan 1-6 kg wol. Karakteristik rambut domba yang dipelihara oleh peternak desa slorok yaitu memiliki rambut yang subur dan lebat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis keperluan peternak. Pemanfaatan rambut domba untuk dijadikan sebagai kain, mengutip dari Muslim et al. (2022), dengan cara 1. Pensortiran dan penyukuran rambut: sebelum dicukur bulunya, rambut domba dipetakan karateristiknya. 2. Pemasakan: bertujuan untuk menghilangkan kotoran dengan cara menyiapkan bahan: larutan liquor ratio (vlot), 2 g/l; soda abu 2 g/l, serta 1: 50; sabun netral dipanaskan pada suhu 90 – 100°C dan waktu 30 – 60 menit atau ditempatkan selama 24 jam pada suhu kamar. Pengulangan proses pemasakan tergantung tingkat kotoran rambut domba. Rambut yang telah dimasak kemudian dibilas dengan air panas dan air dingin, kemudian dilakukan pewarnaan. Pewarnaan bulu domba menggunakan: ekstrak zat warna 8 – 20 g/l, zat warna dipisahkan dari endapannya; ditambahkan asam cuka 1 – 2 ml/l; garam dapur 20 g/l; liquor ratio (vlot) 1: 50; suhu 60 - 70 °C dan waktu 60 - 90 menit atau 24 jam pada suhu kamar. Tahap selanjutnya adalah pencucian rambut menggunakan suhu hangat dan sabun, kemudain di bilas dan dikeringkan/ dijemur. Bulu domba yang sudah kering kemudian disisir.



(a)



(b)

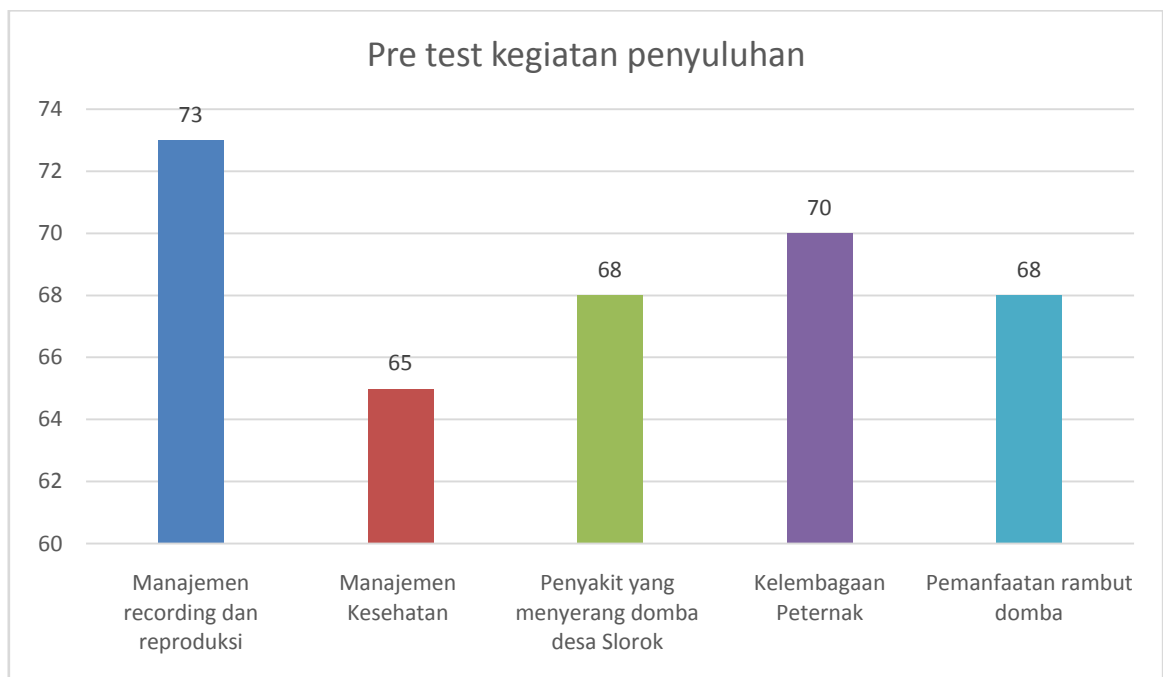
Gambar 1 (a) Proses pematongan bulu (b) bulu domba

Dr. Ike Wanusmawatie menjelaskan tentang pentingnya berkelompok dan berorganisasi. Dasar hukum pembentukan kelompok tani/ternak adalah: Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia NOMOR 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, UU No 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Pembinaan Kelembagaan Petani, UU No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Kelompok

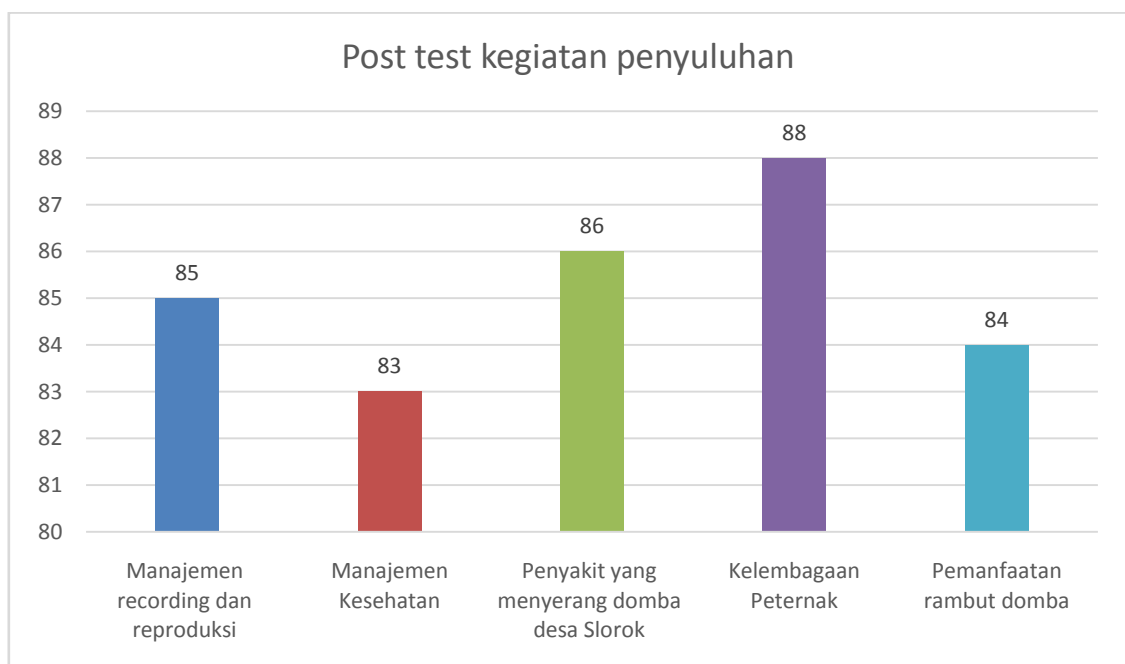
Tani (Poktan) adalah perkumpulan/ gabungan dari beberapa petani/peternak/pekebun yang memiliki kepentingan sosial, ekonomi, sumberdaya, komoditas, dan keakraban yang sama, untuk mencapai kepentingan bersama. Pembentukan kelompok dapat dilakukan minimal 10 orang, dan dapat pula bergabung menjadi satu kelompok besar yang bernama Gapoktan. Gapoktan adalah Gabungan Kelompok Tani atau peternak. Pembentukan kelompok tani/ternak terbagi menjadi dua jenis yaitu non berbadan hukum dan berbadan hukum. Membentuk kelompok yang tidak berbadan hukum dengan cara: musyawarah mufakat di tingkat desa, pencatatan akta notaris selanjutnya pendaftaran di dinas setempat. Sementara pembentukan kelompok berbadan hukum diawali dengan pembentukan kelompok, pembuatan berita acara, penerbitan SK kepala desa, pendaftaran kelompok ternak, melengkapi administrasi, dan membuat perencanaan kegiatan.

Dr. Achadiah menjelaskan tentang recording yang dapat dilakukan terhadap seluruh ternak (per individu) untuk menginventarisir seluruh data yang berkaitan dengan ternak yang dipelihara, memudahkan pengenalan ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian penting seperti kelahiran, penyapihan, dan perkawinan, memudahkan peternak mengambil keputusan, memudahkan peternak untuk seleksi, dan membantu menganalisa biaya pakan dan produk hasil ternak. Beberapa sistem pencatatan yang perlu diperhatikan adalah mudah dibaca, permanen, tidak mudah lepas, dan memberikan informasi yang cukup sesuai kebutuhan. Beberapa pencatatan yang bisa digunakan adalah ditaruh di telinga, tattoo ditubuh, sensor elektronik di telinga, kalung di leher, dan *ear tag* yang dilengkapi *bar code*. Recording yang biasa digunakan adalah rumpun atau galur ternak, silsilah, perkawinan, kelahiran, jumlah anak yang lahir, identitas penyapihan, jarak beranak, produksi susu, vaksinasi dan pengobatan serta mutasi. Sedangkan dalam manajemen perkawinan, pejantan yang digunakan harus unggul dan produktif, kawin alam menggunakan rasio Jantan betina (1:10), kawin suntik (inseminasi buatan) menggunakan semen beku yang bebas dari penyakit menular dan sudah teruji kualitasnya, tidak boleh mengawinkan domba yang memiliki kerabat dekat, melakukan pengamatan terhadap gejala estrus (12-48 jam), dan penggunaan pejantan maksimal 18 bulan .

Pre test dan *post test* yang telah diberikan kepada peternak menunjukkan peningkatan rata-rata *pre test* (Gambar 4) yang memiliki nilai masing-masing: manajemen *recording* dan reproduksi (73%), manajemen Kesehatan 65%, penyakit yang menyerang domba desa slorok 65%, kelembagaan peternak (70%), dan pemanfaatan rambut domba (68%). Hasil *post test* (Gambar 5) terdapat peningkatan hasil diantaranya masing-masing: manajemen *recording* dan reproduksi (85%), manajemen Kesehatan 83%, penyakit yang menyerang domba desa slorok 86%, kelembagaan peternak (88%), dan pemanfaatan rambut domba (84%). Penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat. Metode yang efektif untuk pemberdayaan Masyarakat adalah penyuluhan dan pendampingan mulai dari pemilihan bahan baku usaha sampai pemasaran produk untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan (Wati et al., 2023). Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk menciptakan ketahanan sosial yang serta meminimalisir konflik antar Masyarakat, karena Masyarakat yang berdaya akan tercipta keluarga yang berkualitas, anak yang memiliki kepribadian yang baik, dan ekonomi yang cukup (Aprylasari et al., 2022)



Gambar 4. Rata-rata pemahaman awal peternak domba (*Pre test*)



Gambar 5. Rata-rata pemahaman awal peternak domba (*Post test*)

Setelah kegiatan penyuluhan, Peternak domba slorok diberikan bantuan domba untuk mengembangkan usahanya dan memelihara Kesehatan domba berdasarkan materi yang diberikan. Dokumentasi pemberian domba tertera pada (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan bantuan domba ke kelompok ternak desa slorok

Kesimpulan

Peserta penyuluhan yang terdiri dari peternak domba memiliki antusias yang tinggi dan memahami rangkaian materi penyuluhan, pemahaman peternak bisa dilihat dari skor rata-rata pre test adalah 68,8% menjadi rata-rata post test 85,2%. Setelah program penyuluhan, sebaiknya peternak mempraktekkan beberapa materi yang disampaikan oleh beberapa pembicara serta domba yang telah diberikan dirawat dengan baik agar bisa menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aprylasari, D., Azizah, S., Man, N., Siswijono, S. B., Djunaidi, I. H., Wati, A. M., & Rachmawati, A. (2022). Peasant Women Empowerment as a Conflict Resolution Strategy in Sidomulyo Hamlet, Baluran National Park. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 32(3), 437-451.
- Azizah, S., Djunaidi, I. H., Rachmawati, A., Wati, A. M., Ambayoen, M. A., Fajriani, S., ... & Yulinarsari, A. P. (2022). Livelihood Activities Bakso Telur Puyuh sebagai Usaha Pemberdayaan Perempuan Tani di Kawasan Buffer Zone Taman Nasional Baluran. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 391-396.
- Azizah, S., Latifah, S. I., Djunaidi, I. H., Wati, A. M., & Aprylasari, D. (2023). Peasant Women's Time Allocation in the Beef Cattle Gaduhan Partnership, Baluran National Park. *Agricultural Research*, 11(1), 136-145.
- Azizah, S., Latifah, S. I., Djunaidi, I. H., Wati, A. M., Rachmawati, A., & Hamidah, S. (2023). Peasant women contribution in adegen beef cattle farming partner-ship. *Anim. Vet. Sci*, 11(5), 725-731.
- Falo, M., 2016. Kajian dinamika kelompok tani usaha ternak sapi potong di kelompok tani nekmese desa manusasi kecamatan miomaffo barat. *Agrimor*, 1(01), pp.15-18.
- Muslim, I., Soekoco, A. S., Mustafa, D., & Saifurohman, S. (2022). Pelatihan Pemasakan dan Pewarnaan Bulu Domba di Balai Desa Surengede, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 2(1), 10-13.

- Tinenta, S.G., Lombogia, S.O., Oley, F.S. and Tumewu, J.M., 2017. Peranan kelompok peternak terhadap usaha pengembangan ternak itik di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 37(2), pp.415-425.
- Umizakiah, K., Yamin, M. and Soenarno, M.S., 2014. Karakteristik Fisik Wol Domba Batur dan Domba Garut. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 2(1), pp.243-250.
- Wati, A. M., Albab, U. R., Azizah, S., & Adli, D. N. (2022). Pembuatan bokashi dari berbagai limbah kotoran ternak di Desa Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *CONFERENCE_PROCEEDING_SERIES*, 3, 191-194.
- Wati, A. M., Rachmawati, A., & Azizah, S. (2023). Pemberdayaan PKK di Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo melalui Pemanfaatan Ikan Laut sebagai Kerupuk. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80-87.